

**PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

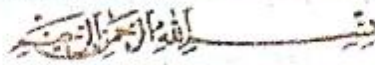
*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : LISTI INDRA HUTASUHUT
NPM : 1405160799
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **LISY-INDRA HUTASUITUT**
 NPM : **1405160799**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH QUICK RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA BEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Memimpin

H. MUIS FAUZILAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. MUIS FAUZILAMBE, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LISTI INDRA HUTASUHUT
N.P.M : 1405160799
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Listi Indra Hutasuhut
NPM : 1405160799
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 19 Feb 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LISTI INDRA HUTASUHUT
N.P.M : 1405160799
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH QUICK RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/03/2018	Perbaiki daftar isi Data mentah masukkan Bentuk pengujian uji t Pembahasan Saran ditambah jadi 4		
23/03/2018	Perbaiki pembahasan & saran		
23/3-18			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZIRAMBE, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Listi Indra Hutasuhut, NPM 1405160799, Pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*, mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, sehingga yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis data menggunakan metode analisa regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) dan secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kata Kunci : *Quick Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Quick Ratio dan Return On Assets terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas serta merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi semangat kepada penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda H. Sakti Indra Zein Hutasuhut, SH dan Ibunda Hj. Marlina, Abang Muhammad Arief Hutasuhut, dan Adik Muhammad Oky Mahendra Hutasuhut yang tiada henti-

hentinya memberikan dukungan, semangat dan do'anya serta dorongan moril maupun materil kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga sekarang ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Selvy Apriliani, Mutia Dalimunthe, Siti Humaira, Siti Rahmah, Putri Puspita Sari, Rini H. Siregar,

Sofiah Icwani, Khairunisa Nur Ifani, Aglin Rizky Vionita, dan Novia Rahmah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'anya kepada penulis dalam keadaan apapun.

11. Terima kasih kepada teman-teman di kelas J Manajemen Pagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. *Aamiin*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Medan, Maret 2018

Penulis

LISTI INDRA HUTASUHUT
NPM : 1405160799

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	12
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)....	16
d. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
2. <i>Quick Ratio</i> (QR)	24

a.	Pengertian <i>Quick Ratio</i> (QR)	24
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Quick Ratio</i> (QR)	27
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Quick Ratio</i> (QR)	28
d.	Standar Pengukuran <i>Quick Ratio</i> (QR).....	31
3.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	32
a.	Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	32
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	34
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	36
d.	Standar Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	36
B.	Kerangka Konseptual	37
1.	Pengaruh antara <i>Quick Ratio</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
2.	Pengaruh antara <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	38
3.	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	40
C.	Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Definisi Operasional Variabel	43
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	43
2.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	44
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1.	Tempat Penelitian.....	44
2.	Waktu Penelitian	44
D.	Populasi dan Sampel	45

1. Populasi	45
2. Sampel	46
E. Sumber Data	48
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Data Keuangan Perusahaan	56
2. Rasio Keuangan Perusahaan.....	63
B. Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Multikolinearitas	69
3. Uji Heterokedastisitas.....	70
C. Analisis Data.....	71
1. Analisa Regresi Linear Berganda.....	71
2. Pengujian Hipotesis	73
a. Uji t (parsial).....	73
b. Uji F (simultan).....	77
3. Uji Koefisien Determinasi (R-square).....	80
D. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	4
Tabel I.2	Data <i>Quick Ratio</i>	6
Tabel I.3	Data <i>Return On Assets</i>	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	45
Tabel III.2	Populasi	46
Tabel III.3	Sampel.....	47
Tabel IV.1	Sampel.....	56
Tabel IV.2	Data Total Hutang.....	57
Tabel IV.3	Data Total Ekuitas	58
Tabel IV.4	Data Aset Lancar-Persediaan	59
Tabel IV.5	Data Hutang Lancar	60
Tabel IV.6	Data Laba Bersih	61
Tabel IV.7	Data Total Aset	62
Tabel IV.8	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	63
Tabel IV.9	Data <i>Quick Ratio</i>	65
Tabel IV.10	Data <i>Return On Assets</i>	66
Tabel IV.11	Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda	72
Tabel IV.13	Hasil Uji t (parsial).....	74
Tabel IV.14	Hasil Uji F (simultan)	78
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	41
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	53
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	55
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	68
Gambar IV.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	71
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	75
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	76
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut (Liando, 2015).

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh laba yang besar. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan akan dapat melanjutkan kegiatan produksinya. Di dalam usahanya mendapatkan keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah tergantung pada manajemen perusahaan, dalam mencari modal, mengumpulkan modal, maupun menggunakan modal secara tepat sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan di dalam menjalankan usahanya (Azmy, 2017).

Alasan penulis memilih perusahaan makanan dan minuman karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Industri ini menyediakan kebutuhan primer

manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan ekonomi konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankannya.

Pendanaan dalam sebuah perusahaan haruslah bertujuan memaksimalkan kemakmuran. Dalam hal ini pendanaan tersebut harus mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan rutin serta investasi bagi perusahaan. Pada umumnya pemenuhan modal usaha dapat dilakukan perusahaan dengan pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki perusahaan. Sementara itu pendanaan eksternal yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan yang dapat diperoleh melalui hutang (debt).

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk me leverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peningkatan hutang akan secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan karena akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil pengaruh terhadap labanya pun kecil oleh karena itu penggunaan modal sendiri ataupun modal asing sudah tentu memperhatikan kondisi perusahaan (Azmy, 2017).

Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin besar hutang yang dimiliki semakin besar perusahaan tersebut. Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi.

Menurut Hani (2015, hal 123) menyatakan bahwa rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa jenis rasio leverage yaitu *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Capital Information*. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hani (2015, hal 124), “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang akan diperoleh dari kreditur”.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.1
Data Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	DER					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	5,56	1,11
2	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18	1,23	0,25
3	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56	2,92	0,58
4	MYOR	1,71	1,49	1,51	1,18	1,06	6,96	1,39
5	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	0,87	4,86	0,97
6	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	5,66	1,13
7	SKBM	1,26	1,47	1,04	1,22	1,72	6,72	1,34
8	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	5,65	1,13
9	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00	5,26	1,05
10	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	1,61	0,32
Jumlah		8,99	9,90	9,74	9,63	8,16	46,42	9,28
Rata-rata Tahunan		0,90	0,99	0,97	0,96	0,82	4,64	0,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) tahunan selama 5 tahun adalah 0,93. Dimana ada 2 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,90 dan tahun 2016 sebesar 0,82. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berada diatas rata-rata ada 3 tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,99, tahun 2014 sebesar 0,97, dan tahun 2015 sebesar 0,96.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang selama 5 tahun *Debt to Equity Ratio* (DER)nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0,25, ICBP sebesar 0,58, dan ULTJ sebesar 0,32. Sebaliknya ada 7 perusahaan yang selama 5 tahun *Debt to Equity Ratio* (DER)nya berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 1,11, MYOR sebesar 1,39, INDF sebesar 0,97, ROTI sebesar 1,13, SKBM sebesar 1,34, SKLT sebesar 1,13, dan STTP sebesar 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan penurunan total ekuitas. Penurunan total hutang terjadi

karena adanya transaksi pembayaran hutang. Sedangkan penurunan total ekuitas terjadi karena adanya penarikan atau pengembalian saham.

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar. Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR).

Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa “*Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid”.

Berikut ini adalah tabel *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.2
Data Quick Ratio (QR) perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	QR					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	0,46	0,93	0,80	1,01	1,09	4,29	0,86
2	DLTA	4,38	3,63	3,46	5,13	6,27	22,87	4,57
3	ICBP	2,26	1,80	1,73	1,90	1,93	9,61	1,92
4	MYOR	1,98	1,86	1,46	1,81	1,70	8,81	1,76
5	INDF	1,41	1,25	1,43	1,40	1,07	6,56	1,31
6	ROTI	1,01	1,02	1,23	1,94	2,80	8,01	1,60
7	SKBM	0,83	0,92	1,04	0,78	0,60	4,18	0,84
8	SKLT	0,73	0,67	0,67	0,69	0,78	3,54	0,71
9	STTP	0,57	0,67	0,91	1,04	1,15	4,34	0,87
10	ULTJ	1,45	1,63	1,89	2,43	3,56	10,96	2,19
Jumlah		15,08	14,37	14,63	18,14	20,95	83,17	16,63
Rata-rata Pertahun		1,51	1,44	1,46	1,81	2,10	8,32	1,66

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Quick Ratio* (QR) pertahun selama 5 tahun adalah 1,66. Dimana ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,51, tahun 2013 sebesar 1,44, dan tahun 2014 sebesar 1,46. Sebaliknya *Quick Ratio* (QR) yang berada diatas rata-rata ada 2 tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,81 dan tahun 2016 sebesar 2,10.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang selama 5 tahun *Quick Ratio* (QR) nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 0,86, INDF sebesar 1,31, ROTI sebesar 1,60, SKBM sebesar 0,84, SKLT sebesar 0,71, dan STTP sebesar 0,87. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 4,57, ICBP sebesar 1,92, MYOR sebesar 1,76, dan ULTJ sebesar 2,19. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi penurunan *Quick Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aset lancar (tidak termasuk persediaan) dan diikuti dengan penurunan hutang lancar. Penurunan aset lancar terjadi karena kas

menurun. Sedangkan penurunan hutang lancar terjadi karena adanya beberapa pembayaran hutang lancar seperti hutang pajak.

Menurut Hani (2015, hal 117) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik, apakah perusahaan sudah menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Hani (2015, hal 119) menyatakan bahwa “*Return On Assets* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”.

Berikut ini adalah tabel *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 1.3
Data Return On Assets (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	ROA					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	0,06	0,06	0,03	0,07	0,18	0,40	0,08
2	DLTA	0,29	0,31	0,29	0,18	0,21	1,29	0,26
3	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,57	0,11
4	MYOR	0,09	0,10	0,04	0,11	0,11	0,45	0,09
5	INDF	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,29	0,06
6	ROTI	0,12	0,09	0,09	0,10	0,10	0,49	0,10
7	SKBM	0,04	0,12	0,14	0,05	0,02	0,37	0,07
8	SKLT	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,21	0,04
9	STTP	0,06	0,08	0,07	0,10	0,07	0,38	0,08
10	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,67	0,13
Jumlah		1,05	1,06	0,97	0,97	1,08	5,13	1,03
Rata-rata Tahun		0,10	0,11	0,10	0,10	0,11	0,51	0,10

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pertahun selama 5 tahun adalah 0,10. Dimana ada 3 tahun yang rata-ratanya setara dengan jumlah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, dan 2015 sebesar 0,10. Dan terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016 sebesar 0,11.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang selama 5 tahun *Return On Assets* (ROA)nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 0,08, MYOR sebesar 0,09, INDF sebesar 0,06, SKBM sebesar 0,07, SKLT sebesar 0,04, dan STTP sebesar 0,08. Dan terdapat 1 perusahaan yang rata-ratanya setara dengan jumlah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ROTI sebesar 0,10. Sebaliknya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0,26, ICBP sebesar 0,11, dan ULTJ sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi penurunan *Return On Assets* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dari keseluruhan perusahaan terjadi kenaikan total aset. Penurunan laba

bersih terjadi karena penjualan yang menurun diikuti dengan meningkatnya beban-beban biaya. Sedangkan kenaikan total aset terjadi karena adanya kenaikan piutang usaha dan kenaikan estimasi tagihan pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **“Pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena adanya penurunan Total Hutang dan diikuti dengan penurunan Total Ekuitas.
2. Terjadi penurunan *Quick Ratio* disebabkan karena adanya penurunan Aset Lancar (tidak termasuk persediaan) dan diikuti dengan penurunan Hutang Lancar.
3. Terjadi penurunan *Return On Assets* disebabkan karena adanya penurunan Laba Bersih dan diikuti dengan kenaikan Total Aset.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 s/d 2016, penulis membatasi penelitian ini pada rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick*

Ratio (QR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan rasio leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya mengenai *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut.

- c. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari Rasio Leverage. Rasio leverage menunjukkan berapa besar sebuah perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai operasi maupun ekspansi dirinya. Rasio leverage sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan dan identik dengan utang. Pasalnya, utang maupun pinjaman memang bisa mendongkrak kinerja perusahaan, ketimbang jika perusahaan itu hanya mengandalkan kekuatan modalnya sendiri.

Menurut Hani (2015, hal. 123) menyatakan bahwa “rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Sartono (2010, hal. 120) menyatakan bahwa “rasio leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya”.

Menurut Fahmi (2014, hal. 75) menyatakan bahwa “rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Hery (2015, hal. 195) jenis-jenis rasio solvabilitas atau leverage yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sebagai berikut :

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

- 2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 3) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 4) Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*) menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.
- 5) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang akan diperoleh dari kreditur".

Menurut Yudiana (2013, hal. 80) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (equitas)".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang. Dan juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar (kreditur) dengan dana perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang di akibatkan oleh hutang, sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para perusahaan,

melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya investor sudah dipercaya ke pihak perusahaan dengan begitu modal didalam perusahaan tidak mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui leverage perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
- 8) Tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
- 8) Manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2009, hal. 297) faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari Earning
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku

pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari Earning

Stabilitas dari besarnya earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi suatu kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai earning tidak stabil dan unpredictable akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat resikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (misalnya dengan saham biasa), maka perlulah dicari sumber yang lain (misalnya dengan saham preferen dan obligasi). Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa, apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi

perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Dermawan Sjahrial (2007, hal.236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan Perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan penghasilan laba

Periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dapat menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

Namun apabila yang terjadi sebaliknya yakni keuntungan menurun atau tetap, sedangkan hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio*. Artinya perusahaan berada di dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam

memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan. Dampak yang akan terjadi adalah perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan ataupun juga mengalami kerugian, karena ekuitas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.

d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk melihat sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menggunakan ekuitas sebagai jaminannya.

Menurut Hani (2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{total Equity}}$$

Menurut Hery (2015, hal. 198) Rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

2. *Quick Ratio (QR)*

a. *Pengertian Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Rasio aktivitas merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan aktiva lancar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar yang pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari agar proses produksi dapat terus berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Bagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012, hal.129) menyebutkan bahwa “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 114) “likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya”.

Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) “jenis-jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*".

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.

Quick Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva sangat lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi antara aktiva lancar (tidak termasuk persediaan) dengan kewajiban lancar. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel, tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, dan beban-beban lainnya.

Menurut Hani (2015, hal. 122) "*Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid".

Menurut Munawir (2014, hal. 72) menyatakan bahwa "*Quick Ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Bila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

b. Tujuan dan Manfaat *Quick Ratio* (QR)

Setiap rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (*quick ratio*) dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dari berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna *quick ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini

aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2011, hal. 122) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2011, hal. 122) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio yang tinggi memang baik untuk dari sudut pandang kreditor, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang

menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Maka dari itu penting untuk diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *Quick Ratio* suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio* (QR) yaitu sebagai berikut :

- 1) Jenis perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- 2) Syarat kredit
Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 3) Waktu produksi
Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan
Pengaruh tingkat perputaran persediaan cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi. Sebaliknya, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 69) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *Quick Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif lebih rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- 2) Waktu produksi
Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
- 4) Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.
- 5) Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah.
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan dan kebutuhan modal kerja juga lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.
- 7) Pengaruh musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

8) *Credir rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada *credit rating* dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

Maka dapat disimpulkan quick ratio dipengaruhi oleh jenis perusahaan, waktu produksi, syarat kredit, dan tingkat perputaran persediaan. Dimana perlu pengawasan yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat untuk mencapai quick ratio yang maksimal.

d. Standar Pengukuran *Quick Ratio* (QR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR).

Menurut Sartono (2010, hal. 117) menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2014, hal. 74) rasio ini adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

3. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Hani (2015, hal. 117) “rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

Menurut Sudana (2015, hal. 25) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

- 1) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dengan menggunakan seluruhaktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
- 2) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkankemampuanperusahaanuntukmenghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

- 3) *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:
 - a) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
 - b) *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.
 - c) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
- 4) *Basic Earning Power* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Hani (2015, hal. 119) menyatakan bahwa “*Return On Assets* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) menyatakan bahwa “ *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) menyatakan bahwa “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri,
- 7) Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Hampton dalam Jumingan (2011, hal. 122) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2011, hal. 122) “rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”.

Pada dasarnya dengan menggunakan analisis ini perusahaan dapat mengetahui perkembangan laba sehingga dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak yang berasal dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dengan adanya pengetahuan mengenai laba tiap periode maka perusahaan akan mudah untuk melihat kondisi perusahaan tiap periodenya. Hal ini akan mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis kebijakan apa yang harus dilakukan atau dihentikan di periode yang akan datang agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dapat tercapai dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga menunjukkan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2014, hal.89) *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh *Profit Margin* dan *Turnover of Operating asstes*.

d. Standar Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sartono (2010, hal. 123) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Hery (2015, hal. 229) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keefektifan sebuah manajemen dalam memanfaatkan aktiva secara optimal dapat dinilai dengan diperolehnya laba dari pemanfaatan sejumlah aktiva perusahaan. Hal tersebut dapat dianalisa dengan melihat hubungan antara keduanya, kemudian dapat dijadikan gambaran bagi manajer untuk mengambil sebuah keputusan tertentu.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Quick Ratio terhadap Debt to Equity Ratio

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada hutang perusahaan. Dimana hutang perusahaan yang menurun mengakibatkan penurunan Debt to Equity Ratio. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang.

Maka dapat disimpulkan jika QR naik mengindikasikan kemampuan perusahaan yang meningkat dalam membayar utang lancar. Hal ini tentu secara tidak langsung akan mengurangi total hutang. Penurunan total hutang

akan mengakibatkan menurunnya DER. Jika QR turun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurunnya dalam membayar utang lancar. Hal ini tentu secara tidak langsung akan menambah total hutang. Peningkatan total hutang akan mengakibatkan kenaikan DER.

Menurut Munawir (2014, hal. 74) “*Quick Ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan”.

Menurut Yudiana (2013, hal. 80) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (equitas)”.

Menurut Mikrawardhana, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (QR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Menurut Nurfadilah (2017) dalam penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

2. Pengaruh Return On Assets terhadap Debt to Equity Ratio

Return On Assets merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dinamakan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap

ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Maka dapat disimpulkan jika ROA naik mengindikasikan laba bersih yang juga naik. Kenaikan laba bersih yang tidak dibagikan akan menjadi laba ditahan. Laba ditahan akan menambah modal sehingga DER akan turun diakibatkan oleh meningkatnya jumlah modal. Jika ROA turun mengindikasikan laba bersih yang juga turun. Penurunan laba bersih menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga utang jangka panjang sehingga akan menambah jumlah utang. Maka penurunan ROA menyebabkan kenaikan DER.

Menurut Sartono (2010, hal.123) menyatakan bahwa “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Menurut Yudianta (2013, hal. 80) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)”.

Menurut Mimbar Purwanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan hutang (DER).

Menurut Mikrawardhana (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Menurut Chabasiyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

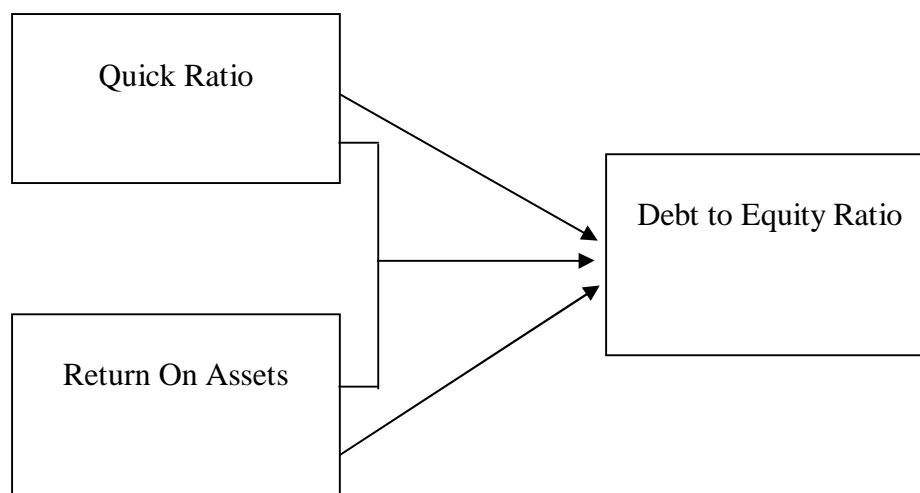
3. Pengaruh Quick Ratio dan Return On Assets terhadap Debt to Equity Ratio

Semakin besar *Quick Ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan stratejik perusahaan untuk menjalankan operasinya semaksimal mungkin, sehingga profit atau keuntungan perusahaan dapat meningkat. Salah satu cara stratejik perusahaan untuk merealisasikannya, dapat dilakukan dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam operasional perusahaan. Sehingga apabila perusahaan dikatakan likuid dan profit atau keuntungan dapat dipertahankan secara terus-menerus maka perusahaan akan mencapai keunggulan dalam menghadapi tantangan-tantangan perusahaan terutama di bidang keuangan, hal ini akan memberi dampak terhadap perusahaan untuk menghadapi hutang perusahaan. Bila profit perusahaan baik maka perusahaan dapat mengurangi penggunaan hutang, karena perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan profit atau keuntungan dan hutang perusahaan pun akan berkurang.

Menurut Mikrawardhana, dkk (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Menurut Chabasiyah (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa QR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Hubungan *Quick Ratio*, *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal.93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2014, hal. 55), pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standart dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

a. *Quick Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Return On Assets*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id yaitu pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar periode 2012-2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai di bulan November 2017 sampai Maret 2018. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hal. 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com (diperbaharui 31-Des-2017)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hal. 116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini

menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014, hal. 122).

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan terdaftar selama 5 tahun pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016.
- c. Perusahaan mempunyai kelengkapan data laporan keuangan untuk faktor-faktor yang akan diteliti selama periode 2012-2016.
- d. Perusahaan mencantumkan satuan nilai mata uang rupiah selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan, dengan tahun penelitian selama 5 tahun. Berikut adalah daftar perusahaan Makanan dan Minuman sesuai kriteria penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel III.3
Sampel

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk

8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dari sektor Makanan dan Minuman dengan mengakses situs www.sahamok.com dan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis, data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Quick Ratio* (QR) dan

Return On Assets (ROA) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

(Sugiyono, 2014 hal 277)

Keterangan

Y = Debt to Equity Ratio

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X₁= Quick Ratio

X₂= Return On Assets

ε= Standart Error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 154) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (terikat) dan

variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka data dikatakan tidak dapat berdistribusi normal.

2) Grafik Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independent dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 103) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 134) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas

dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2014, hal, 366) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

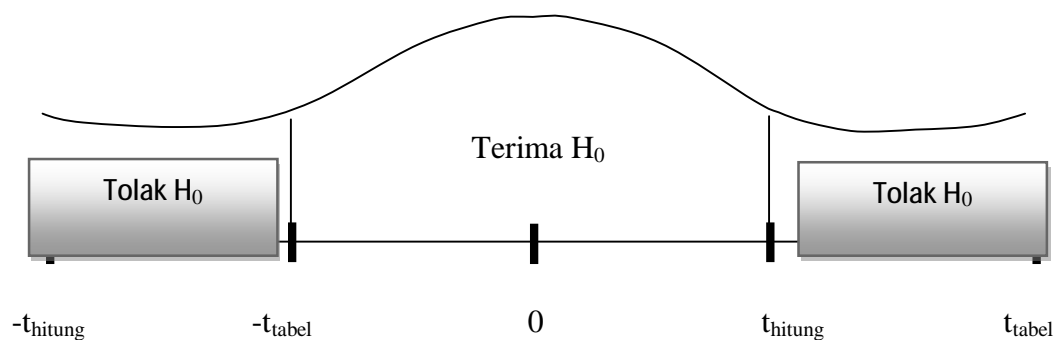
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar III.1 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

b. Uji F (simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2012, hal 190) untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

Fh = nilai hitung

R² = koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

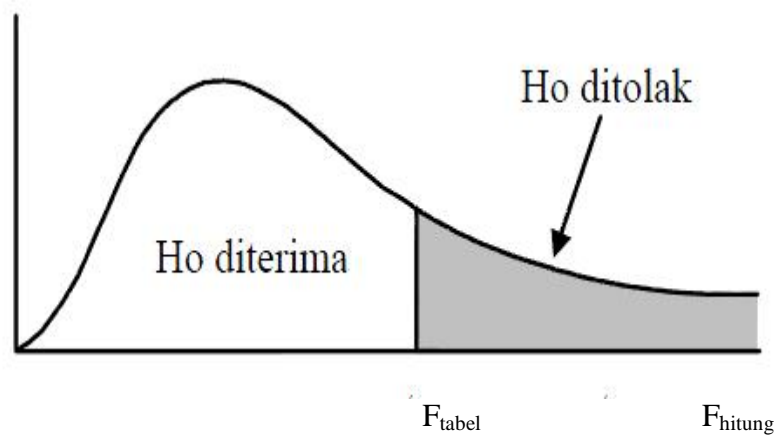
H₀ = Tidak ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

H_a = Ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2) Kriteria Pengujian

Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H₀ apabila $\leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2014, hal. 215) Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman periode 2012-2016 (5tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Populasi perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 18 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi adalah 10 perusahaan. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

Tabel IV.1
Sampel

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk

8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com

a. Total Hutang

Berikut ini adalah data Total Hutang yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Total Hutang
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	564.290	541.352	746.599	845.933	538.044	3.236.218	647.244
2	DLTA	147.095	190.483	227.474	188.700	185.423	939.175	187.835
3	ICBP	5.766.682	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	44.213.523	8.842.705
4	MYOR	5.234.656	5.816.323	6.190.553	6.148.256	6.657.166	30.046.954	6.009.391
5	INDF	25.181.533	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	196.554.727	39.310.945
6	ROTI	538.337	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	5.751.138	1.150.228
7	SKBM	161.282	296.528	331.624	420.397	633.268	1.843.099	368.620
8	SKLT	120.264	162.339	178.207	225.066	272.089	957.965	191.593
9	STTP	670.149	775.931	882.610	910.759	1.167.899	4.407.348	881.470
10	ULTJ	744.274	796.474	651.986	742.490	749.966	3.685.190	737.038
Jumlah		39.128.562	57.336.180	64.972.598	69.883.036	60.314.961	291.635.337	58.327.067
Rata-rata Pertahun		3.912.856	5.733.618	6.497.260	6.988.304	6.031.496	29.163.534	5.832.707

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui Total Hutang perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 39.310.945, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah DLTA sebesar 187.835. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 3.912.856, tahun 2013 mengalami peningkatan

menjadi 5.733.618, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 6.497.260, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 6.988.304, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6.031.496 tetapi nilai tersebut berada diatas rata-rata.

b. Total Ekuitas

Berikut ini adalah data Total Ekuitas yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.3
Total Ekuitas
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	463.403	528.275	537.551	639.894	887.920	3.057.043	611.409
2	DLTA	598.212	676.558	764.473	849.621	1.012.374	3.901.238	780.248
3	ICBP	11.986.798	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	75.180.210	15.036.042
4	MYOR	3.067.850	3.893.900	4.100.555	5.194.460	6.265.256	22.522.021	4.504.404
5	INDF	34.142.674	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	200.807.195	40.161.439
6	ROTI	666.608	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	5.045.355	1.009.071
7	SKBM	127.680	201.124	317.910	344.087	368.389	1.359.190	271.838
8	SKLT	129.483	139.650	153.368	152.045	296.151	870.697	174.139
9	STTP	579.691	694.128	817.594	1.008.809	1.168.512	4.268.734	853.747
10	ULTJ	1.676.519	2.015.147	2.265.098	2.797.506	3.489.233	12.243.503	2.448.701
Jumlah		53.438.918	60.574.980	66.184.994	71.683.461	77.372.833	329.255.186	65.851.037
Rata-rata Pertahun		5.343.892	6.057.498	6.618.499	7.168.346	7.737.283	32.925.519	6.585.104

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui Total Ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 40.161.439, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah SKLT sebesar 174.139. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.343.892, tahun 2013 mengalami peningkatan

menjadi 6.057.498, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 6.618.499, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 7.168.346, dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7.737.283.

c. Aset Lancar – Persediaan

Berikut ini adalah data Aset Lancar – Persediaan yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Aset Lancar - Persediaan
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	248.999	481.432	577.330	828.426	547.290	2.683.477	536.695
2	DLTA	525.268	576.366	660.876	720.844	864.266	3.347.620	669.524
3	ICBP	8.075.553	8.452.993	10.781.909	11.414.665	12.461.446	51.186.566	10.237.313
4	MYOR	3.814.611	4.973.611	4.541.968	5.691.114	6.616.107	25.637.411	5.127.482
5	INDF	18.420.378	24.303.958	32.540.891	35.189.385	20.515.622	130.970.234	26.194.047
6	ROTI	197.219	327.357	379.520	769.822	898.667	2.572.585	514.517
7	SKBM	111.565	249.537	267.730	233.064	281.023	1.142.919	228.584
8	SKLT	64.875	84.551	94.237	109.430	132.374	485.467	97.093
9	STTP	327.186	398.471	489.835	576.739	641.179	2.433.410	486.682
10	ULTJ	862.258	1.030.534	927.691	1.364.761	2.114.288	6.299.532	1.259.906
Jumlah		32.647.912	40.878.810	51.261.987	56.898.250	45.072.262	226.759.221	45.351.844
Rata-rata Tahunan		3.264.791	4.087.881	5.126.199	5.689.825	4.507.226	22.675.922	4.535.184

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui Aset Lancar-Persediaan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 26.194.047, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah SKLT sebesar 97.093. Dilihat dari rata-rata tahunan perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 3.264.791, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4.087.881, tahun 2014 mengalami

peningkatan menjadi 5.126.199, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 5.689.825, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4.507.226.

d. Hutang Lancar

Berikut ini adalah data Hutang Lancar yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Hutang Lancar
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	545.467	518.962	718.681	816.471	504.209	3.103.790	620.758
2	DLTA	119.920	158.991	190.953	140.419	137.842	748.125	149.625
3	ICBP	3.579.487	4.696.583	6.230.997	6.002.344	6.469.785	26.979.196	5.395.839
4	MYOR	1.924.434	2.676.892	3.114.338	3.151.495	3.884.051	14.751.210	2.950.242
5	INDF	13.080.544	19.471.309	22.681.686	25.107.538	19.219.441	99.560.518	19.912.104
6	ROTI	195.456	320.197	307.609	395.920	320.502	1.539.684	307.937
7	SKBM	133.676	271.140	256.924	298.417	468.980	1.429.137	285.827
8	SKLT	88.825	125.712	141.425	159.133	169.303	684.398	136.880
9	STTP	571.296	598.989	538.631	554.491	556.752	2.820.159	564.032
10	ULTJ	592.823	633.794	490.967	561.628	593.526	2.872.738	574.548
Jumlah		20.831.928	29.472.569	34.672.211	37.187.856	32.324.391	154.488.955	30.897.791
Rata-rata Pertahun		2.083.193	2.947.257	3.467.221	3.718.786	3.232.439	15.448.896	3.089.779

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui Hutang Lancar perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 19.912.104, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah SKLT sebesar 136.880. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 2.083.193, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 2.947.257, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi

3.467.221, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 3.718.786, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3.232.439 tetapi nilai tersebut berada diatas rata-rata.

e. Laba Bersih

Berikut ini adalah data Laba Bersih yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.6
Laba Bersih
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	58.344	65.069	41.001	106.549	249.697	520.660	104.132
2	DLTA	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	1.218.546	243.709
3	ICBP	2.282.371	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	13.603.541	2.720.708
4	MYOR	744.428	1.013.558	409.825	1.250.233	1.388.676	4.806.720	961.344
5	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	22.318.811	4.463.762
6	ROTI	149.150	158.015	188.578	270.539	279.777	1.046.059	209.212
7	SKBM	12.703	58.267	89.116	40.151	22.545	222.782	44.556
8	SKLT	7.963	11.440	16.481	20.067	20.646	76.597	15.319
9	STTP	74.626	114.437	123.465	185.705	174.177	672.410	134.482
10	ULTJ	353.432	325.127	283.361	523.100	709.826	2.194.846	438.969
Jumlah		8.675.884	7.668.086	9.117.904	9.221.038	11.998.060	46.680.972	9.336.194
Rata-rata Pertahun		867.588	766.809	911.790	922.104	1.199.806	4.668.097	933.619

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui Laba Bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 4.463.762, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah SKLT sebesar 15.319. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan pada tahun 2012 sebesar 867.588, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 766.809, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 911.790, tahun 2015 mengalami peningkatan

menjadi 922.104, dan tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1.199.806.

f. Total Aset

Berikut ini adalah data Total Aset yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.7
Total Aset
Periode 2012 s/d 2016
(dalam jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	1.027.693	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	6.293.260	1.258.652
2	DLTA	745.307	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	4.840.414	968.083
3	ICBP	17.753.480	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	119.393.733	23.878.747
4	MYOR	8.302.506	9.710.223	10.291.108	11.342.716	12.922.422	52.568.975	10.513.795
5	INDF	59.324.207	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	397.361.922	79.472.384
6	ROTI	1.204.945	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	10.796.493	2.159.299
7	SKBM	288.962	497.653	649.534	764.484	1.001.657	3.202.290	640.458
8	SKLT	249.746	301.989	331.575	377.111	568.240	1.828.661	365.732
9	STTP	1.249.841	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	8.676.083	1.735.217
10	ULTJ	2.420.793	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	15.928.694	3.185.739
Jumlah		92.567.480	117.911.161	131.157.592	141.566.497	137.687.795	620.890.525	124.178.105
Rata-rata Pertahun		9.256.748	11.791.116	13.115.759	14.156.650	13.768.780	62.089.053	12.417.811

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui Total Aset perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi diantara 10 perusahaan adalah INDF sebesar 79.472.384, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata terendah adalah SKLT sebesar 365.732. Dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan secara terus-menerus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 9.256.748, tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 11.791.116, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi

13.115.759, tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 14.156.650, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13.768.780 tetapi nilai tersebut berada diatas rata-rata.

2. Rasio Keuangan Perusahaan

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah modal yang digunakan untuk menjamin besarnya hutang.

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.8
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	DER					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	5,56	1,11
2	DLTA	0,25	0,28	0,30	0,22	0,18	1,23	0,25
3	ICBP	0,48	0,60	0,66	0,62	0,56	2,92	0,58
4	MYOR	1,71	1,49	1,51	1,18	1,06	6,96	1,39
5	INDF	0,74	1,04	1,08	1,13	0,87	4,86	0,97
6	ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28	1,02	5,66	1,13
7	SKBM	1,26	1,47	1,04	1,22	1,72	6,72	1,34
8	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	5,65	1,13
9	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00	5,26	1,05
10	ULTJ	0,44	0,40	0,29	0,27	0,21	1,61	0,32
Jumlah		8,99	9,90	9,74	9,63	8,16	46,42	9,28
Rata-rata Tahun		0,90	0,99	0,97	0,96	0,82	4,64	0,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun selama 5 tahun adalah 0,93. Dimana ada 2

tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,90 dan tahun 2016 sebesar 0,82. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berada diatas rata-rata ada 3 tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,99, tahun 2014 sebesar 0,97, dan tahun 2015 sebesar 0,96.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 3 perusahaan yang selama 5 tahun *Debt to Equity Ratio* (DER)nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0,25, ICBP sebesar 0,58, dan ULTJ sebesar 0,32. Sebaliknya ada 7 perusahaan yang selama 5 tahun *Debt to Equity Ratio* (DER)nya berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 1,11, MYOR sebesar 1,39, INDF sebesar 0,97, ROTI sebesar 1,13, SKBM sebesar 1,34, SKLT sebesar 1,13, dan STTP sebesar 1,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan penurunan total ekuitas. Penurunan total hutang terjadi karena adanya transaksi pembayaran hutang. Sedangkan penurunan total ekuitas terjadi karena adanya penarikan atau pengembalian saham.

b. *Quick Ratio* (QR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Quick Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Berikut ini adalah data *Quick Ratio* (QR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.9
Data *Quick Ratio* (QR) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	QR					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	0,46	0,93	0,80	1,01	1,09	4,29	0,86
2	DLTA	4,38	3,63	3,46	5,13	6,27	22,87	4,57
3	ICBP	2,26	1,80	1,73	1,90	1,93	9,61	1,92
4	MYOR	1,98	1,86	1,46	1,81	1,70	8,81	1,76
5	INDF	1,41	1,25	1,43	1,40	1,07	6,56	1,31
6	ROTI	1,01	1,02	1,23	1,94	2,80	8,01	1,60
7	SKBM	0,83	0,92	1,04	0,78	0,60	4,18	0,84
8	SKLT	0,73	0,67	0,67	0,69	0,78	3,54	0,71
9	STTP	0,57	0,67	0,91	1,04	1,15	4,34	0,87
10	ULTJ	1,45	1,63	1,89	2,43	3,56	10,96	2,19
Jumlah		15,08	14,37	14,63	18,14	20,95	83,17	16,63
Rata-rata Tahun		1,51	1,44	1,46	1,81	2,10	8,32	1,66

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.9 dapat diketahui bahwa rata-rata *Quick Ratio* (QR) pertahun selama 5 tahun adalah 1,66. Dimana ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,51, tahun 2013 sebesar 1,44, dan tahun 2014 sebesar 1,46. Sebaliknya *Quick Ratio* (QR) yang berada diatas rata-rata ada 2 tahun yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,81 dan tahun 2016 sebesar 2,10.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang selama 5 tahun *Quick Ratio* (QR) nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 0,86, INDF sebesar 1,31, ROTI sebesar 1,60, SKBM sebesar 0,84, SKLT sebesar 0,71, dan STTP sebesar 0,87. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode DLTA sebesar 4,57, ICBP sebesar 1,92, MYOR

sebesar 1,76, dan ULTJ sebesar 2,19. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi penurunan *Quick Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aset lancar (tidak termasuk persediaan) dan diikuti dengan penurunan hutang lancar. Penurunan aset lancar terjadi karena kas menurun. Sedangkan penurunan hutang lancar terjadi karena adanya beberapa pembayaran hutang lancar seperti hutang pajak.

c. *Return On Assets (ROA)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Berikut ini adalah data *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel IV.10
Data *Return On Assets (ROA)* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

No	Kode Emiten	ROA					Jumlah	Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	0,06	0,06	0,03	0,07	0,18	0,40	0,08
2	DLTA	0,29	0,31	0,29	0,18	0,21	1,29	0,26
3	ICBP	0,13	0,11	0,10	0,11	0,13	0,57	0,11
4	MYOR	0,09	0,10	0,04	0,11	0,11	0,45	0,09
5	INDF	0,08	0,04	0,06	0,04	0,06	0,29	0,06
6	ROTI	0,12	0,09	0,09	0,10	0,10	0,49	0,10
7	SKBM	0,04	0,12	0,14	0,05	0,02	0,37	0,07
8	SKLT	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,21	0,04
9	STTP	0,06	0,08	0,07	0,10	0,07	0,38	0,08
10	ULTJ	0,15	0,12	0,10	0,15	0,17	0,67	0,13
Jumlah		1,05	1,06	0,97	0,97	1,08	5,13	1,03
Rata-rata Tahunan		0,10	0,11	0,10	0,10	0,11	0,51	0,10

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel IV.10 dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) pertahun selama 5 tahun adalah 0,10. Dimana ada 3 tahun yang rata-ratanya setara dengan jumlah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2014, dan 2015 sebesar 0,10. Dan terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2016 sebesar 0,11.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang selama 5 tahun *Return On Assets* (ROA)nya berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CEKA sebesar 0,08, MYOR sebesar 0,09, INDF sebesar 0,06, SKBM sebesar 0,07, SKLT sebesar 0,04, dan STTP sebesar 0,08. Dan terdapat 1 perusahaan yang rata-ratanya setara dengan jumlah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ROTI sebesar 0,10. Sebaliknya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0,26, ICBP sebesar 0,11, dan ULTJ sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi penurunan *Return On Assets* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti dari keseluruhan perusahaan terjadi kenaikan total aset. Penurunan laba bersih terjadi karena penjualan yang menurun diikuti dengan meningkatnya beban-beban biaya. Sedangkan kenaikan total aset terjadi karena adanya kenaikan piutang usaha dan kenaikan estimasi tagihan pajak.

B. Uji Asumsi Klasik

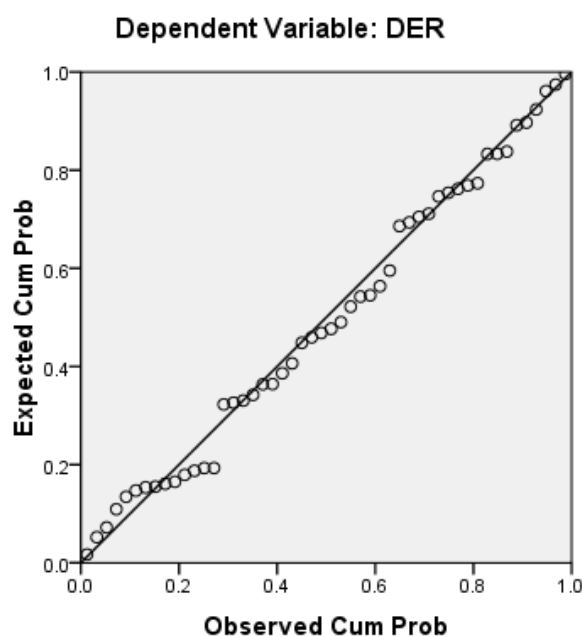
Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi

berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi berganda, yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 154) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas ini menggunakan grafik normal P-Plot yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Dari gambar IV.1 diatas diketahui hasil pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan hasil titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 103) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

Tabel IV.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.426	.079		
QR	-.105	.054	.419	2.389
ROA	-3.147	.985	.419	2.389

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

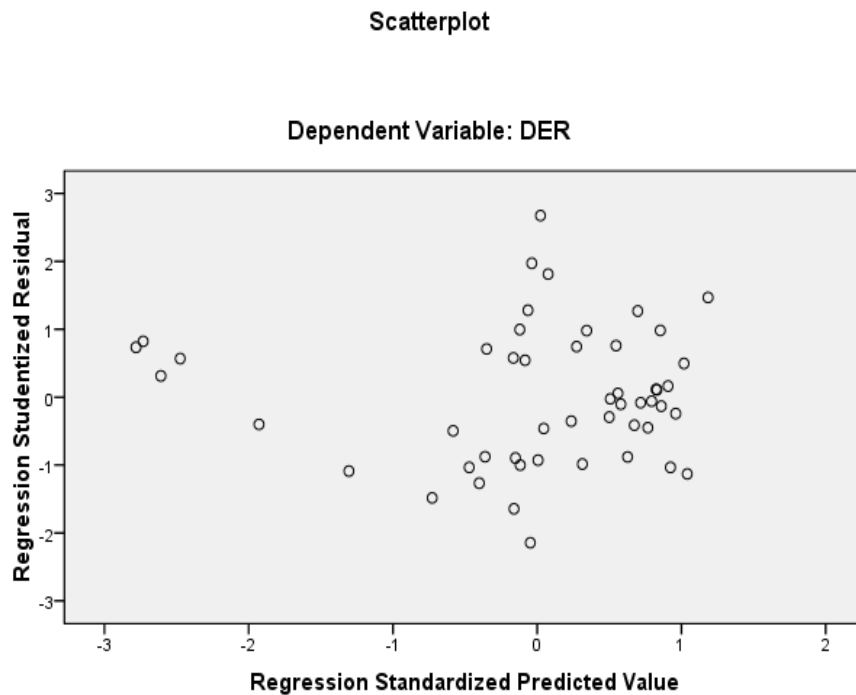
Dari tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Quick Ratio (QR)* dan *Return On Assets (ROA)* adalah 2,389 dimana masing-

masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* pada variabel *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) adalah 0,419 dimana masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2015, hal. 134) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Dari gambar IV.2 diatas diketahui bahwa Scatterplot memperlihatkan titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas/teratur dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

C. Analisis Data

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* digunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2014 hal 277)

Keterangan

Y = Debt to Equity Ratio

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁= Quick Ratio

X₂= Return On Assets

Tabel IV.12
Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.426	.079		18.133	.000
QR	-.105	.054	-.295	-1.937	.059
ROA	-3.147	.985	-.487	-3.194	.003

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel IV.12 diatas maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DER = 1,426 + (-0,105QR) + (-3,147ROA)$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1,426 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Quick Ratio* (X₁) dan *Return On Assets* (X₂) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Debt to Equity Ratio* (Y) adalah sebesar 1,426.
- 2) Nilai koefisien regresi *Quick Ratio* (X₁) adalah sebesar -0,105 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami

penurunan sebesar 0,105 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstant.

- 3) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_2) adalah sebesar -3,147 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Assets* ditingkatkan 100% maka *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 3,147 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstant.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2014, hal, 366) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

- 1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.13
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.426	.079		18.133	.000
QR	-.105	.054	-.295	-1.937	.059
ROA	-3.147	.985	-.487	-3.194	.003

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011.

1) Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Quick Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1,937$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

a) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$ pada $\alpha = 0,05$

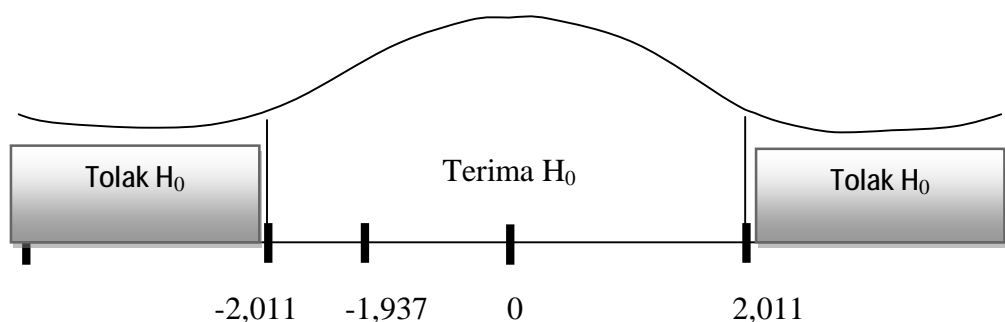
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,011$ atau $-t_{hitung} < -2,011$

b) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis bahwa $H_0 : r_s \neq 0 = -1,937$ artinya ada pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.3 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $-1,937 > 2,011$ dan nilai signifikan diperoleh $0,059 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS versi 16.00, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -3,194$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,011$$

a) Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,011$ pada $\alpha = 0,05$

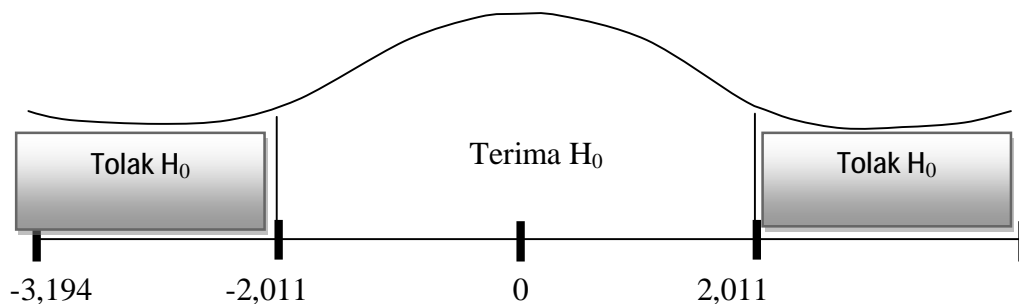
H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,011$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,011$

b) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis bahwa $H_0 : r_s \neq 0 = -3,194$ artinya ada pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.4 Kriteria pengujian Hipotesis Uji-t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $-3,194 < -2,011$ dan nilai signifikan diperoleh $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b. Uji F (simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

Fh = nilai hitung

R^2 = koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta =$ Tidak ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_0 : \beta \neq$ Ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2) Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $\leq F_{tabel}$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tabel IV.14
Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.830	2	2.415	27.934	.000 ^a
Residual	4.064	47	.086		
Total	8.894	49			

a. Predictors: (Constant), ROA, QR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Dari tabel IV.14 diatas dapat diketahui hasil uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 27,934$$

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 47$ adalah sebesar 3,195. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,195 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

1) Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,195$

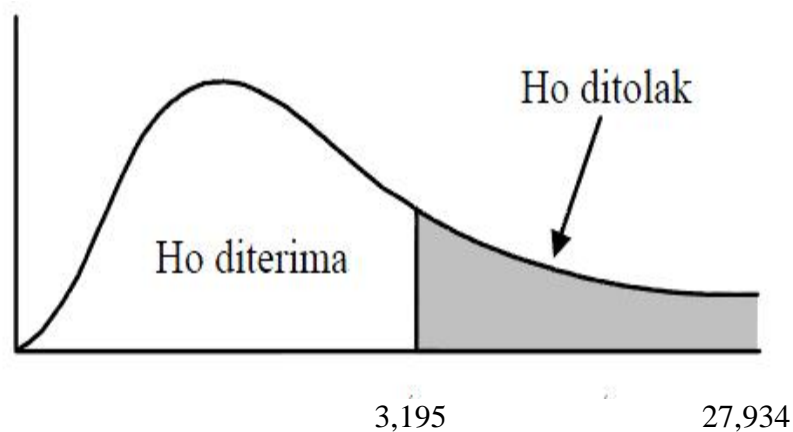
Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq 3,195$

2) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta =$ Tidak ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

$H_0 : \beta \neq$ Ada pengaruh antara *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan hasil analisis bahwa $H_0 : \beta \neq 0 = 27,934$ artinya ada pengaruh antara *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* diperoleh $27,934 > 3,195$ dan nilai signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* yang signifikan. Dengan kata lain *Quick Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Menurut Sugiyono (2014, hal. 215) Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi.

Tabel IV.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.524	.29404

a. Predictors: (Constant), ROA, QR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00

Dari tabel IV.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R-Square* adalah 0,543. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,543 \times 100\%$$

$$= 54,3\%$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 54,3%. Hal ini berarti bahwa 54,3% variasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Quick Ratio* dan *Return On Assets*. Dengan kata lain kontribusi *Quick Ratio* dan *Return On Assets* dalam mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 54,3%, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,059. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,059 > 0,05$, maka H_0 diterima. *Quick Ratio* (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,937 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Jadi $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,937 > 2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Apabila *Quick Ratio* menurun berarti ada penurunan uang kas dan setara kas serta piutang yang hanya dibayarkan untuk hutang jangka pendek tetapi penambahan modal untuk aktiva lancar digunakan hutang jangka panjang sehingga hutangnya bertambah. Dengan hutangnya bertambah maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat. Apabila *Quick Ratio* naik berarti ada penambahan kas dan setara kas serta piutang sehingga aktiva lancar

meningkat. Jika aktiva lancar meningkat dapat digunakan untuk membayar hutang dan beban bunga berkurang. Dengan berkurangnya hutang dan beban bunga maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah (2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,003. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. *Return On Assets* (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar -3,194 dan t_{tabel} sebesar 2,011. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,194 < -2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Apabila *Return On Assets* menurun berarti ada penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga hutang jangka panjang sehingga akan menambah jumlah hutang. Dengan bertambahnya jumlah hutang maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat. Apabila *Return On Assets* naik berarti laba bersih meningkat. Laba bersih yang meningkat menyebabkan perusahaan mampu membayar beban bunga hutang jangka panjang sehingga hutang perusahaan berkurang. Dengan berkurangnya jumlah hutang maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikrawardhana (2015) yang menunjukkan bahwa secara

parsial variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

3. Pengaruh *Quick Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Terlihat pada kolom *Anova* model b terdapat nilai F_{hitung} sebesar 27,934 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (27,934) > F_{tabel} (3,195) dan nilai signifikan (0,000) < nilai probabilitas (0,05) maka H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Apabila *Quick Ratio* menurun berarti ada penurunan uang kas dan setara kas serta piutang yang hanya dibayarkan untuk hutang jangka pendek tetapi penambahan modal untuk aktiva lancar digunakan hutang jangka panjang sehingga hutangnya bertambah. Dengan hutangnya bertambah maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat. Apabila *Return On Assets* menurun berarti ada penurunan laba bersih. Penurunan laba bersih menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga hutang jangka panjang sehingga akan menambah jumlah hutang. Dengan bertambahnya jumlah hutang maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat.

Apabila *Quick Ratio* naik berarti ada penambahan kas dan setara kas serta piutang sehingga aktiva lancar meningkat. Jika aktiva lancar meningkat dapat digunakan untuk membayar hutang dan beban bunga berkurang. Dengan berkurangnya hutang dan beban bunga maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun. Apabila *Return On Assets* naik berarti laba bersih meningkat.

Laba bersih yang meningkat menyebabkan perusahaan mampu membayar beban bunga hutang jangka panjang sehingga hutang perusahaan berkurang. Dengan berkurangnya jumlah hutang maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *Quick Ratio* (QR) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut :

1. *Quick Ratio* menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*, sehingga diharapkan perusahaan lebih optimal dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi utang lancarnya.
2. *Return On Assets* menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*, sehingga diharapkan perusahaan lebih optimal dalam menggunakan laba yang didapat serta total aset yang dimiliki.
3. *Quick Ratio* dan *Return On Assets* menjadi faktor yang berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio*, sehingga diharapkan perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancarnya dan perusahaan juga lebih meningkatkan labanya, sehingga apabila perusahaan dikatakan likuid dan keuntungan dapat dipertahankan secara terus-menerus maka hutang perusahaan pun akan berkurang.
4. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh. Selain rasio keuangan peneliti berikutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai *Debt to Equity Ratio*. Agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, Ditha Nur. 2017. Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.*
- Chabasiyah, Wafaya Ummu Aimanal. 2016. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. *Jurnal. Universitas Nusantara PGRI Kediri.*
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Edisi 1*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta :CAPS.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 1 (Cetakan Kelima)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Liando, Meirian. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.*
- Mikrawardhana, Maisal Riga dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.28 No. 2.*
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4 (Cetakan Ketiga belas)*. Yogyakarta : Liberty.
- Nurfadilah, Elfa. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal. Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Purwanti, Mimbar. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5 No. 2.

Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 (Cetakan Keenam)*. Yogyakarta : BPFE.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4 (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta : BPFE.

Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan (Edisi Pertama)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* : Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Kedelapan belas)*. Bandung : Alfabeta.

Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : LISTI INDRA HUTASUHUT
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 31 Januari 1996
Alamat : Jl. Perunggu Gg. Keluarga Lk. V. Hp. 082290168378
Kecamatan/Kel. : Kota Bangun, Medan Deli
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- SD PERTIWI Medan 2002 - 2008 Lulus
- SMP PERTIWI Medan 2008 - 2011 Lulus
- SMAN 3 Medan 2011 - 2014 Lulus
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2014 - Sekarang

Bapak dan Ibu Kandung :

Nama Lengkap	Tempat/Tgl. Lahir	Pekerjaan	Pendidikan
H. Sakti Indra Zein Hutasuhut, SH	P.Sidempuan, 01 November 1961	Wiraswasta	S1 F.Hukum Universitas Dharmawangsa
Hj. Marlina	Medan, 08 September 1964	Ibu RT	SMA/SMK

Demikian daftar riwayat hidup/keluarga ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan

LISTI INDRA HUTASUHUT